

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Sumber daya alam

Sumber daya alam adalah semua kandungan yang terkandung di dalam biosfer, sebagai sumber energi potensial, baik yang tersembunyi di litosfer (tanah), hissosfer (air), maupun atmosfer (udara), yang dapat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. atau tidak langsung. Lebih lanjut Herman mengatakan bahwa: sumber daya alam adalah sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alam seperti tanah, air dan perairan, biota, udara dan ruang angkasa, mineral, bentang alam, panas bumi dan gas alam, angin, pasang surut dan laut.<sup>1</sup>

Jadi sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang tidak dibuat oleh manusia, yaitu yang ada di permukaan bumi, baik di darat, laut atau air maupun di udara, yang dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan jenis lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian sumber daya alam adalah semua kekayaan alam berupa benda mati dan makhluk hidup yang ada di muka bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

#### 2. Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Prespektif Al-Quran

Dalam berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup itu, manusia mengemban tiga amanat dari Allah. Pertama, alintifa". Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan. Kedua, ali"tibar. Manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam. Ketiga, al-islam.

---

<sup>1</sup> Bonaraja Purba, dkk, *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Fakta, Konsep Dan Gagasan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1-2.

Manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu.

Manusia mempunyai tugas di muka bumi ini sebagai khalifah (pemimpin) dan sebagai wakil Allah dalam memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup). Allah telah memberikan tuntunan dalam Al-Quran tentang lingkungan hidup. Al-Qur'an telah memberikan konsep dan dalil untuk merumuskan teori tentang pengelolaan sumber daya alam menurut ajaran Islam.

### 3. Langkah- langkah Pengelolaan SDA Dalam Prespektif Islam

sumber daya alam sangat berperan dalam kehidupan umat manusia, baik dalam sudut pandang kehidupan sosial, kebutuhan terhadap alam serta kehidupan dalam sistem ekonomi. Adapun langkah-langkah dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilakukan dengan cara:

#### a. Memakmurkan Alam ('imar)

Memakmurkan alam atau lingkungan sama juga dengan menjaga sumber kelestarian sumber daya alam. Dalam ajaran Islam hal ini dikenal dengan istilah „Imar. Sebagaimana firman Allah swt : Dan Apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang di derita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri. (Q.S.Ar-Rum:9) Alquran surat Ar-Ruum ayat 9 dapat dipahami bahwa Islam senantiasa menyuruh kepada umatnya untuk memakmurkan alam Pengelolaan dan Pemanfaatan sekitar. Karena dengan memakmurkan alam sekitar sehingga dapat membawa manfaat bagi manusia serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan pemanfaatan hasil alam yang baik dan bijak.

Adapun bentuk memakmurkan alam dalam pandangan Islam dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan/tanah untuk bercocok tanam. Islam menganjurkan pada penganutnya untuk menggarap tanah yang gersang agar menjadi subur, sehingga menghasilkan kebaikan dan keberkahan dengan mengelola tanah tersebut.

b. Ihya Al-Mawat (Menghidupkan Lahan Mati)

Menghidupkan tanah yang mati (ihya al-mawat) merupakan salah satu khasanah hukum Islam yang dijumpai dalam syari'at. Al-mawat artinya tanah yang belum dikelola sehingga belum produktif bagi manusia. Sedangkan al-ihya artinya hidup atau menghidupkan. Arti menurut harfiah dari ihya al-mawat adalah usaha mengelola lahan yang masih belum bermanfaat menjadi berguna bagi manusia. Oleh karena itu menghidupkan tanah yang tidak produktif merupakan petunjuk syari'at secara mutlak. Syari'at memberikan peluang kepada setiap muslim untuk mengelola tanah dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan tanah yang baik terkait secara erat dengan persoalan hajat manusia dalam memanfaatkan sumber daya untuk kesejahteraan.

Ihya al-mawat lebih sering dipahami sebagai membuka lahan atau tanah mati yang belum pernah ditanami sehingga tanah tersebut dapat memberi manfaat untuk tempat tinggal, bercocok tanam dan sebagainya. Menghidupkan (membuka) tanah untuk perkebunan dan dikelola sehingga menghasilkan keberkahan sangat disukai dalam Islam. Adanya Ihya al-Mawat di dalam syariat Islam didasarkan kepada dalil naqly berupa hadits Rasulullah SAW yaitu: Dari Abdullah bin Mughaffal R.A. Bahwa Nabi SAW bersabda; "barang siapa yang menggali sumur, maka menjadi haknya 40 hasta untuk memberi minum ternaknya." (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan isnad yang lemah).

Al-Mawat merupakan sebutan dari lahan tanah yang tidak terkena air. Sebagaimana pertanian merupakan sumber kekayaan terbesar dan mata pencarian, maka menghidupkan tanah yang mati mempunyai faedah yang amat besar yang hikmahnya kembali pada tiga manfaat.

1. Menghidupkan tanah yang sebelumnya mati
  2. Memperluas lahan pencarian rezeki manusia
  3. Mengembalikan manfaat oleh seseorang untuk Baitul Mal umat Islam sebanyak sepersepuluh dan juga pajak dari tanah ini, yang kemudian membaginya kepada yang berhak.<sup>2</sup>
4. Desa dan perjalanan ekonominya

Munculnya UU No.22/1999 menjadi harapan baru untuk desa sebab salah satu isi UU ini menegaskan: “bahwa Undang-Undang nomor 5 tahun 1979 tentang pemerintah desa yang menyeragamkan nama, bentuk, susunan, dan kedudukan pemerintah desa tidak sesuai dengan jiwa Undang Undang Dasar 1945 dan perlunya mengakui serta menghormati hak asal usul daerah yang bersifat istimewa sehingga perlu diganti”.

Pembaharuan desa menjadi topic utama dalam penelitian desa yang melahirkan UU No. 22/1999. Otonomi dan deokrasi desa, yang sejauh ini mengalami keterpinggiran pada ajian keilmuan, kebijakan menjadi topik utama dalam proses memperbaiki sistem kehidupan desa.

Dandang Juliantara tidak menyebutkan secara eksplisit visi pembaharuan desa, melainkan menegaskan bahwa otonomi desa merupakan prasyarat pembaharuan desa. Dalam hal ini masyarakat membutuhkan kepastian hukum yang berisi pemulihan, perlindungan, dan peningkatan. Pertama, memungkinkan masyarakat desa untuk memulihkan kondisi mereka berdasarkan harkat manusia. Ini maknanya meminta Negara untuk andil dalam memulihkan kehidupan masa lalu masyarakat desa yang dipinggirkan. Kedua, memungkinkan masyarakat desa untuk melindungi diri sendiri dari adanya potensi adanya kemerosotan kualitas hidup oleh suatu hal. Artinya, masyarakat desa mesti dilindungi supaya tidak mengalami degradasi hidup. Ketiga, memungkinkan masyarakat desa untuk meningkatkan mutu hidupnya, terutama melalui suatu proses peningkatan kualitas kehidupan desa, dari berbagai

---

<sup>2</sup> Iqbal, *PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM MENURUT PRESPEKTIF ISLAM*, vol.1 no.1, jurnal ekonomi syariah, 2020, hal-14

aspek berupa ekonomi, politik, sosial, dan budaya.<sup>3</sup> Maksudnya Negara memiliki kewajiban untuk mendongkrak peningkatan mutu hidup masyarakat.

Lahirnya Undang Undang tersebut menghasilkan paradigma baru, yaitu bahwa desa tidak lagi berposisi di beranda belakang Indonesia. Melainkan berposisi sebagai pemilik halaman depan. Undang-undang ini juga mengangkat martabat desa yang sebelumnya terpinggirkan dari hegemoni kota. Padahal desa merupakan salah satu penyangga utama kemajuan Negara. Pemberdayaan masyarakat desa yang baik bisa membuat kemajuan negara menjadi lebih cepat dan kuat. Sebab kolaborasi antara pembangunan kota dan desa bisa menimbulkan simergitas yang unggul.

#### 5. Daerah Ekonomi

Dari aspek ekonomi, daerah mempunyai tiga pengertian yaitu:

- a. Suatu kawasan dianggap sebagai ruang tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi dan di berbagai sudut ruang tersebut terdapat karakteristik yang sama. Kesamaan karakteristik tersebut antara lain dalam hal pendapatan per kapita, sosial budaya, geografis, dan sebagainya. Daerah dalam pengertian ini disebut daerah homogen.
- b. Suatu wilayah dianggap sebagai ekonomi spasial yang dikendalikan oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi. Daerah dalam pengertian ini disebut daerah nodal.
- c. Daerah adalah ekonomi ruang yang berada di bawah pemerintahan tertentu seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, dan sebagainya. Suatu wilayah dalam pengertian ini disebut wilayah perencanaan atau wilayah administrasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sutaro dkk Eko, *Forum Pengembangan Pembangunan Desa* (Yogyakarta: Forum Desa, 2021), 1-5.

<sup>4</sup> Hanly Fendy Djohar Siwu, "Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 18, no. 6 (2018): 2.



## 6. Pemberdayaan ekonomi

Istilah pemberdayaan dan pembangunan, dalam ilmu ekonomi selalu berkaitan. Bahkan keduanya memiliki kesinambungan antar satu dengan lainnya. Secara sederhana, pembangunan ekonomi hadir terlebih dahulu dibandingkan pemberdayaan ekonomi. Pembangunan ekonomi menempati urutan awal sebelum pemberdayaan ekonomi.

Pada hakekatnya pemberdayaan masyarakat lazim digunakan oleh banyak kalangan seperti para pembuat kebijakan dan keputusan, alangan profesi dan praktisi, pekerja sosial termasuk kelompok profesional berbagai argumentasi-argumentasi praktis maupun ilmiah yang dotampilkan melalui karya atau tulisan tentang pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian dijadikan patokan dalam rangka menyiasati seluruh peran dan gerak dalam merumuskan program program pemberdayaan kepada masyarakat. Dalam kaitan ini, menjadi penting bagi pekerja sosial maupun ekonomi untuk memahami konsep pemberdayaan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan tugas praktik pekerjaan sosial dan ekonomi di tengah tengah masyarakat.

Konsep pemberdayaan masyarakat, banyak juga ditemukan oleh ahli, yaitu salah satunya adalah payne, yang menjelaskan bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*) pada intinya ditujukan guna: membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Sumodiningrat, dalam jurnal garapan Dwi Pratiwi Kurniawati, berjudul “pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi”, berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga jalur yaitu: *pertama*, menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). *Kedua*, menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).

*Ketiga*, memberikan perlindungan (*protecting*). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.<sup>5</sup>

Masalah pokok ekonomi secara umum meliputi opsi-opsi yang memiliki kaitan dengan konsumsi, produksi, distribusi, dan pertumbuhan. Semua satuan ekonomi, baik individu ataupun Negara dan masyarakat, selalu menghadapi empat masalah tersebut. Masalah utama lainnya yang dihadapi masyarakat yang berada jauh dari pusat kota adalah keterbelakangan ekonomi. Upaya masyarakat di banyak wilayah dalam memanfaatkan atau mengolah sumber daya alamnya belum berhasil sepenuhnya. Faktor utamanya karena sebagian dari penduduknya masih relatif terbelakang secara ekonomi. Dalam arti bahwa kapasitas (kualitas) penduduk sebagai faktor produksi adalah rendah. Yang tercermin dari produktivitas tenaga kerja yang rendah dan mobilitas faktor yang terbatas. Meskipun produktivitasnya rendah, namun pembangunan yang dilaksanakan di daerah-daerah tersebut ekonominya ternyata telah menunjukkan keberhasilan yang positif. Dalam hal ini setidaknya berlaku dua teori dalam ekonomi. Yakni pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan menurut Schumpeter, dalam buku milik Rahardji Adisasmita berjudul *Dasar-dasar ekonomi wilayah* adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Dalam buku milik Robiyanto, berjudul *Ekonomi Pembangunan (Pengantar ke Pembangunan Ekonomi Indonesia)*. Jhon Stuart Mill menganggap bahwa pembangunan ekonomi merupakan fungsi dari tanah, tenaga

---

<sup>5</sup> Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Sospol* 4, no. 2 (2018): 67.

kerja dan modal. Tanah dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi yang asli. Sedangkan modal merupakan “persediaan yang dikumpulkan dari produk tenaga kerja sebelumnya”.

Ada perubahan menuju cara pandang pembangunan berbasis partisipatif. Kebijakan ini harus dapat menjawab pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan peningkatan partisipasi dan produktifitas masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana dapat mendorong partisipasi masyarakat.
- b. Bagaimana dapat menciptakan dan meningkatkan kegiatan perekonomian antar sektor di tingkat pedesaan.
- c. Bagaimana dapat menyusun perencanaan dan program pembangunan yang dibutuhkan masyarakat pedesaan.
- d. Bagaimana dapat mengaktualiasi peran serta masyarakat yang telah lama melembaga di tengah tradisi masyarakat seperti gotong royong, rembung desa, dan sebagainya.<sup>6</sup>

#### 7. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat penting dalam mengentas kemiskinan, meskipun pertumbuhan ekonomi tidak bisa berdiri sendiri dalam mengentas kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indicator dalam mengukur prestasi dalam suatu Negara.<sup>7</sup> Ada beberapa definisi mengenai pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu:

- a. Menurut professor Simon Kuznets pemenang nobe dibidang ekonomi pada tahun 1971 mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kapasitas suatu negara untuk menyediakan barang-barang kebutuhn ekonomi kepada penduduknya. Kapasitas ini tumbuh

---

<sup>6</sup> Mardani Dkk, “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Di Kelurahan Kandiri Kecamatan Gunungpanti Kota Semarang),” *Jurnal Abdimas* 2, no. 2 (2019).

<sup>7</sup> Novita Dewi, “Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau,” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1874 (2017).



menyesuaikan dengan kemajuan teknologi dan sesuai kelembagaan dan ideologis yang dibutuhkannya.

- b. Menurut Barimbing pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka panjang yang terjadi pada suatu Negara, sebab pertumbuhan ekonomi adalah alat ukur keberhasilan pembangunan yang hasilnya akan dinikmati oleh seluruh masyarakat samai pada lapisan yang paling bawah.
  - c. Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Disini ada tiga aspek yang ditekankan yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Disini pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan gambaran perekonomian suatu saat. Jadi bisa dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana dari waktu ke waktu perekonomian bisa berubah dan berkembang
  - d. Pertubuhan ekonomi menurut *world bank* yaitu, kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa melihat bahwa kenaikan itu lebih kecil maupun lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan penduduk atau dibarengi dengan perubahan struktur ekonomi maupun tidak
  - e. Menurut Novita pertumbuhan ekonomi ialah salah satu indicator yang digunakan untuk mengukur pencapaian ekonomi pada suatu Negara. Yang dimaksud pertumbuhan ekonomi pada kegiatan ekonomi yaitu perkembangan ekonomi fisik, dimana beberapa yang terjadi pada suatu Negara adalah perkembangan infrastuktur dan penambahan produksi barang maupun jasa yang diukur dengan perkembangan pendapatan.
8. Pembangunan ekonomi daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut. Masalah pokok dalam pembangunan daerah

terletak pada penekanan kebijakan pembangunan berdasarkan karakteristik daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal (regional). Orientasi ini mengarahkan kita untuk mengambil inisiatif yang berasal dari daerah dalam proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara memanfaatkan sumberdaya pendukungnya (*sustainable resources*). Pembangunan biasanya diupayakan dengan pertumbuhan ekonomi guna mendukung peningkatan kesejahteraan. Dalam mengejar pertumbuhan ekonomi seringkali menimbulkan dampak yang tidak terduga terhadap lingkungan. Dampak tersebut berupa pencemaran dan kemerosotan kualitas sumberdaya alam serta kesenjangan sosial. Oleh karena itu maka muncul paradigma atau pemikiran baru terhadap pembangunan guna meningkatkan kualitas hidup bagi seluruh rakyat. Dalam paradigma baru tersebut berkembang gagasan tentang "*sustainable development*" atau pembangunan berkelanjutan. Dalam konsep dasar pembangunan berwawasan lingkungan ada dua aspek penting yang menjadi perhatian utama yaitu lingkungan dan pembangunan.<sup>8</sup>

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses. Yaitu suatu proses yang meliputi pembentukan lembaga baru, pengembangan industri alternatif, peningkatan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar baru, transfer pengetahuan, dan pengembangan perusahaan baru. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Maryunani, *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*, Cetakan 1 (Malang: UB Press, 2018).

<sup>9</sup> Siwu, "Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah," 2

## 9. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Ada beberapa faktor yang dianggap bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu:

### a. Akumulasi modal

Akumulasi modal yang dimaksud disini adalah berupa lahan (tanah), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia. Akumulasi modal hanya akan terjadi jika pendapatan dalam masa sekarang digabung untuk diinvestasikan dengan tujuan memperbesar output pada masa yang akan datang. Investasi dalam sektor produktif yaitu pabrik, mesin, peralatan, dan barang-barang baru yang akan meningkatkan stok modal fisik suatu Negara, sehingga kemungkinan pada gilirannya nanti Negara tersebut akan mencapai tingkat output yang lebih besar. Investasi lainnya yaitu infrastruktur sosial dan ekonomi seperti jalan raya, listrik, air, sanitasi dan produktif. Selain itu, ada juga investasi dalam pembinaan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga nantinya akan membawa dampak yang besar terhadap produksi, bahkan akan lebih menguntungkan mengingat pertumbuhan manusia yang terus bertambah. Sekolah formal, kejuruan, serta program pelatihan kerja maupun media pendidikan informal lainnya perlu untuk lebih ditingkatkan kembali.

### b. Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja dalam memicu pertumbuhan ekonomi secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif. Yang berarti semakin banyak jumlah penduduk maka potensi pasar domestik juga akan meningkat, dan semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja maka pasokan tenaga kerja juga akan semakin banyak.

### c. Kemajuan teknologi

Secara sederhana kemajuan teknologi disebabkan karena adanya cara-cara baru atau cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional. Klasifikasi mengenai kemajuan teknologi terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Kemajuan teknologi yang bersifat netral, yaitu ketika pencapaian tingkat output lebih tinggi dari kuantitas dan kombinasi input yang sama.
- 2) Kemajuan teknologi yang bersifat menghemat tenaga kerja, dimana jumlah tenaga kerja masih sama namun output yang dicapai bisa lebih tinggi.
- 3) Kemajuan teknologi yang bersifat menghemat modal.

d. Sumber daya institusi

Yaitu aturan-aturan yang terdiri dari aturan informal (tradisi, adat istiadat, norma sosial serta agama) dan aturan formal (konstitusi undang-undang, sejumlah peraturan, dan juga hak kepemilikan) yang mengatur interaksi politik, sosial maupun ekonomi.<sup>10</sup>

10. Indikator pertumbuhan ekonomi

Menurut badan pusat statistik, indikator dari pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah barang maupun jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu Negara dan dalam periode tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah bisa diperoleh dengan melihat kenaikan PDRB atas dasar harga konstan pada satu tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya yang menggambarkan kenaikan produk barang maupun jasa pada suatu wilayah.<sup>11</sup>

11. Kearifan lokal

Kearifan lokal adalah sistem nilai, norma dan tradisi yang dijadikan sebagai acuan bersama oleh suatu kelompok sosial dalam menjalin hubungan dengan tuhan, alam, dan sesama manusia.

kearifan lokal dapat diartikan sebagai kebiasaan-kebiasaan, aturan dan nilai-nilai sebagai hasil dari upaya kognitif yang dianut masyarakat tertentu atau masyarakat

---

<sup>10</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 270-276.

<sup>11</sup> BPS, "Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha)," *Badan Pusat Statistik*, 2021.

setempat yang dianggap baik dan bijaksana, yang dilaksanakan dan dipatuhi oleh masyarakat tersebut. Adapula fungsi kearifan lokal yaitu:

- a. Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam.
- b. Kearifan lokal berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia.
- c. Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
- d. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan.

**B. Penelitian terdahulu**

Adapula penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh sumber daya alam terhadap perekonomian daerah, Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mengumpulkan data perumpamaan serta rujukan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Martenci, Lerebulan dalam jurnal: <i>Jurnal Agribisnis Kepulauan</i> volume 6 No.3 (2018).	Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Sasi di Desa Watmuri Kepulauan Tanimbar).	<i>Sasi laut</i> memberikan dampak yang baik terhadap aspek sosial, ekonomi dan ekologi. Dampak terhadap aspek sosial terlihat dari terselesaikannya pendidikan anak, nutrisi semakin baik, angka kematian bayi berkurang dan frekuensi berobat berkurang. Dampak terhadap aspek ekonomi adalah peningkatan produksi



			dan pendapatan sedangkan aspek ekologi yaitu pelestarian lingkungan.
<p><b>Persamaan:</b> Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan karena meneliti tentang pengelolaan sumber daya alam di pesisir pantai</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada sumber daya alam lautnya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan berfokus untuk meneliti perkembangan ekonomi suatu desa dengan memanfaatkan sumber daya alamnya</p>			
2	Abdul Halim, marine policy, volume 116, juni 2020	<i>Transforming traditional management into contemporary territorial- based fisheries In Indonesia.</i>	Petuanan laut yang dimodernisasi dan ukuran pengelolaan tradisionalnya sasi laut yang disebut Hak Pengelolaan Perikanan Berbasis Wilayah (FMR berbasis teritorial) adalah alat yang menjanjikan untuk pengelolaan perikanan di Indonesia yang dapat berkontribusi untuk mengatasi masalah utama penangkapan ikan berlebihan saat ini, terutama untuk skala kecil dan perikanan dekat pantai. Ini dapat dikembangkan dari praktik lokal/tradisional yang

			ada, diperkaya dengan ilmu pengetahuan kontemporer tentang pengelolaan perikanan dan pertimbangan yang cermat
<p><b>Persamaan:</b>                  Dalam penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah melakukan penelitian tentang memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam dengan menggunakan kearifan lokal daerahnya.</p> <p><b>Perbedaan:</b>                  Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan sumber daya alam tanpa eksploitasi yang berlebihan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk memperbaiki perekonomian daerah dengan sumber daya alam desanya.</p>			
3	Ashar dan Rusdin Allaudin, Jurnal penelitian Humano volume.10 no.2 2021.	Wujud kebijakan hukum pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan lokal di Maluku utara.	muatan nilai-nilai kearifan lokal yang termuat dalam kebijakan hukum yang mengatur pengelolaan sumber daya alam merupakan suatu kelaziman yang harus tetap dipertahankan dalam setiap program legislasi daerah. Hal ini dimaksudkan agar karakteristik dari nilai-nilai kearifan lokal tetap terpelihara dalam wujud materi dan substansi kebijakan hukum

			daerah yang mengatur mengenai pengelolaan sumber daya alam di Provinsi Maluku Utara.
<p><b>Persamaan:</b>                  Dalam penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus tentang pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan lokal daerahnya.</p> <p><b>Perbedaan:</b>                  Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan sumber daya alamnya menggunakan kearifan local sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana cara memperbaiki ekonomi daerah dengan mengandalkan sumber daya alamnya dengan tetap melestarikan kearifan lokal daerah.</p>			
4	Nanang Widarmanto, Sabda Volume 13, Nomor 1	Kearifan lokal dalam sumber daya perikanan.	Penerapan model pengelolaan berbasis masyarakat terbukti dapat memberikan hasil yang cukup efektif dan efisien khususnya efisiensi pengelolaan, mereduksi konflik antar nelayan, dan keberlanjutan sumber daya laut dan pesisir. Dapat disimpulkan bahwa, indikator sistem sosial budaya yang paling menentukan dalam keberhasilan pengelolaan berbasis masyarakat tersebut adalah tingkat partisipasi, kemampuan

			komunitas, dan konsistensi masyarakat
<p><b>Persamaan:</b>                  Dalam penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang pemafaatan dan pengelolaan sumber daya alam secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.</p> <p><b>Perbedaan:</b>                  Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah focus penelitian terdahulu adalah meningkatkan konsistensi masyarakat untuk mengelola sumber daya alam sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perbaikan perekonomian daerah melalui sumberdaya alam.</p>			
5	Rahmat Kurnia dan Meidya Putri, Batusangkar International Conference III, October 15-16, 2018.	Pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal prespektif islam (Studi Kasus pada Masyarakat di Kawasan Wisata Istana Basa Pagaruyung).	pembangunan ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam, perlu diperhatikan tiga poin yang penulis anggap sangat urgen untuk dikaji demi menjaga kemashalahatan bersama. Melalui sinergisitas pihak pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha serta lembaga keuangan berbasis syariah untuk terus menjadikan pembangunan ekonomi tidak hanya berkearifan lokal namun juga berbasis syariat Islam. Setelah itu kurangnya Pemberian bantuan oleh pemerintah

			<p>kepada masyarakat yang diantaranya berupa pembiayaan, pendidikan dan pelatihan, pengalaman dari daerah Batusangkar International atau Negara lain yang lebih maju, serta pemberian pembiayaan oleh lembaga keuangan dengan konsep syariah.</p>
<p><b>Persamaan:</b>                  Dalam penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaan penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang meningkatkan perekonomian daerah sesuai dengan syariat islam</p> <p><b>Perbedaan:</b>                  Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian terdahulu berfokus pada cara meningkatkan pendapatan ekonomi sesuai syariat islam sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus tentang cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan kearifan local tetapi tetap melestarikan nilai nilai keagamaan di desa</p>			
6.	<p>Surya alfi nurrahma dan Muhammad yahfidz, Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM), 2022 vol. 2</p>	<p>Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Perekonomian di Kota Medan</p>	<p>kebijakan dan strategi pengelolaan sumber daya alam berhasil membuat peningkatan ekonomi akan tetapi hanya meningkat sedikit dan tidak</p>



			berpengaruh besar terhadap ekonomi daerah
<p><b>Persamaan:</b>                  Dalam penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang peningkatan ekonomi melalui sumber daya alam.</p> <p><b>Perbedaan:</b>                  Dalam penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang peningkatan ekonomi dengan sumber daya alam sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan meneliti peningkatan ekonomi melalui sumber daya alam dan mempertahankan tradisi sertamelakukan pengelolaan sumber daya alam sesuai syariah.</p>			
7	Alwafi Ridho Subarkah), vol 4 no 2, jurnal sospol, 2018, hal 67.	Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat).	Diplomasi publik dengan <i>introducing, increasing positive appreciation, engaging, influencing</i> yang dilakukan oleh Indonesia melalui pembangunan wisata halal di Nusa Tenggara Barat dianggap berhasil terlihat dari kunjungan wisatawan Muslim yang mengalami peningkatan dan menarik perhatian investor asing dalam mengembangkan

			<p>wisata. Hal ini berarti Wisata halal dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan perekonomian daerah karena potensi pasar yang terus mengalami peningkatan, serta wisatawan millennial dengan karakteristik tersebut daerah seperti Nusa Tenggara Barat dapat melakukan memenuhi indikator dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dan layanan bagi wisatawan Muslim, dengan target pasar utama wisatawan Timur Tengah yang menghabiskan uang untuk berwisata cukup tinggi.</p>
<p><b>Persamaan:</b>                  Dalam penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu meneliti tentang</p>			

pengembangan ekonomi secara syariah dengan memanfaatkan nilai nilai keagamaan daerah

**Perbedaan:**

Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus dalam penelitian terdahulu

**C. Kerangka Berfikir**

Kerangka pikir dalam penelitian dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberikan kemudahan dalam menentukan kerangka dasar untuk menganalisa penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir penulis maksud dapat dilihat dalam skema berikut ini:

